

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya *good corporate governance* dilatarbelakangi dari munculnya berbagai skandal akuntansi seperti kasus Enron yang melibatkan Arthur Anderson. Di Indonesia juga telah tercatat beberapa kasus yang melibatkan persoalan laporan keuangan seperti PT. Lippo dan PT. Kimia Farma yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi (Boediono, 2005). Bahkan baru-baru ini juga terjadi kembali skandal akuntansi mengenai penggelembungan laba yang dilakukan oleh Toshiba (Mukhlisin, 2015). Dengan adanya berbagai skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor terhadap pelaporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan sehingga membuat kinerja perusahaan menurun.

Good Corporate Governance merupakan salah satu elemen dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate Governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring (Darmawati, dkk, 2004). Konsep *good corporate governance* diajukan dalam peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholders*.

Penerapan *good corporate governance* pada saat ini bukan hanya menjadi kewajiban bagi perusahaan, namun sebagai kebutuhan perusahaan. Para pemegang saham dan investor akan menjadi yakin dapat memperoleh return atas investasinya apabila dalam perusahaan tersebut telah menerapkan sistem *good corporate governance* dengan baik, karena *good corporate governance* dapat memberikan perlindungan efektif bagi para pemegang saham dan investor. Hal ini disebabkan karena *good corporate governance* dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan, dan profesional.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan antara pengaruh *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan, misalnya penelitian Bukhori (2012) demikian juga Puniyasa dan Triaryati (2016) yang menghubungkan pengaruh *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan. Namun di lain pihak, berdasarkan hasil penelitian Berghe dan Ridder (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini di dukung oleh penelitian Heriyanto dan Mas'ud (2016), Oktafian dan Putra (2016), Maretha dan Purwaningsih (2013), serta Sulasmiyati, dkk. (2016) yang menemukan hubungan positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan.

Dewan komisaris sebagai salah satu mekanisme dari *good corporate governance* memiliki peranan penting dalam mengelola perusahaan, terutama dalam hal mengawasi manajemen puncak dan juga pengawasan terhadap laporan

keuangan yang *reliable*. Semakin tinggi komposisi dewan komisaris independen, maka semakin baik pengawasan terhadap manajemen, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang sebenarnya.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam menciptakan sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance* yang dapat memelihara kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Semakin banyak komite audit independen maka kinerja keuangan akan terawasi dengan baik sehingga kinerja akan meningkat. Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal, sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat ketidakseimbangan informasi dapat diminimalisasi. Dalam hal ini komite audit independen dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui pengawasan tersebut.

Ukuran dewan direksi juga merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian Suranta dan Machfoedz (2003) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Setiap peningkatan ukuran dewan direksi akan menaikkan kinerja perusahaan. Peningkatan ukuran dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya jaringan dengan pihak luar perusahaan dan menjamin adanya ketersediaan sumber daya (Faisal, 2005).

Kepemilikan institusional bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan pada umumnya dan manajer sebagai pengelola perusahaan pada khususnya. Kepemilikan institusional akan memantau pergerakan kinerja

perusahaan sehingga kinerja perusahaan sesuai dengan visi misi dan tujuan yang telah direncanakan. Investor institusional akan memantau secara profesional perkembangan investasi yang ditanamkan pada perusahaan dan memiliki tingkat pengendalian yang tinggi terhadap tindakan manajemen. Hal ini akan meminimalisir tindakan kecurangan yang dilakukan manajemen, dengan demikian maka dapat menyelaraskan kepentingan manajemen dan kepentingan *stakeholders* lainnya untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial juga sebagai salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal. Dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajemen dapat meningkatkan proporsi saham yang dimiliki manajer sehingga akan menurunkan kecenderungan manajer untuk melakukan tindakan yang berlebihan karena akan merugikan dirinya sendiri. Setelah kepemilikan saham manajerial semakin tinggi, maka manajemen akan berusaha mempertahankan kekayaan perusahaan, yang salah satu didalamnya terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajemen. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan (Listyani, 2003).

Penilaian kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan investor biasanya melihat dalam berbagai macam rasio. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah rasio *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya

hutang perusahaan. Rasio ini dapat menarik calon pemegang saham dan manajemen karena dapat dijadikan indikator atau ukuran dari *shareholder value creation* (Munawir, 2002:84). Berdasarkan rasio ini dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan yang diukur dari seberapa besar tingkat pengembalian modalnya, karena hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modalnya. Semakin tinggi ROE, semakin efektif dan efisien manajemen suatu perusahaan sehingga semakin tinggi pula kinerja perusahaan karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan semakin tinggi, dengan kata lain kemampuan manajemen dalam memanfaatkan modal saham yang dimiliki untuk kegiatan operasinya sehingga akan menghasilkan tambahan laba bagi perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sekarang menambah variabel independennya berupa mekanisme *good corporate governance* terdiri dari komposisi dewan komisaris independen, komite audit independen, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio ROE.

Berdasarkan latar belakang diatas, sangat menarik untuk diteliti sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menerapkan *good corporate governance* serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, karena perusahaan yang telah menerapkan sistem *good corporate governance* akan meningkatkan kepercayaan publik terutama investor agar lebih yakin akan mendapatkan return yang sesuai dengan yang diinginkan apabila mereka menginvestasikan modalnya ke perusahaan tersebut, hal ini tentu akan membuat kinerja perusahaan meningkat. Semakin baik sistem tata kelola dari perusahaan, akan meningkatkan kinerja

keuangan dari perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka untuk penelitian selanjutnya meneliti tentang **“Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 - 2016)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komposisi dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ?
2. Apakah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ?
3. Apakah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ?
4. Apakah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ?
5. Apakah mekanisme *good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, secara garis besar tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah agar

dapat memahami dan membuktikan secara empiris pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Mekanisme GCG dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai mekanisme *Good corporate governance* berkaitan dengan kinerja perusahaan serta dapat dijadikan referensi dalam mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang sama dan dapat diterapkan di masa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh mekanisme prinsip-prinsip *Good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca seperti investor, badan otoritas pasar modal, dan para analis keuangan lainnya mengenai relevansi kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh penerapan *Good corporate governance*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifani (2013) yang melakukan penelitian tentang Pengaruh *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang diukur dengan ROE. Sulasmiyati, dkk. (2016) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh mekanisme *good corporate governance* terhadap profitabilitas Perusahaan yang diukur dengan ROE. Penelitian ini menyoroti mengenai pengaruh mekanisme *Good corporate governance* terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia.

Peneliti sebelumnya memberikan kontribusi untuk menguji lebih lanjut tentang mekanisme *good corporate governance* dengan menambahkan variabel independen yang lain seperti ukuran dewan direksi. Peneliti sebelumnya juga memberikan kontribusi bahwa periode penelitian hendaknya yang lebih panjang agar dapat menggambarkan dengan lebih baik pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan di Indonesia. Oleh karena itu peneliti sekarang melakukan penelitian menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama tahun 2012 – 2016.